



## Melatih dan Mengembangkan Kreativitas Serta Keterampilan Anak Melalui Dongeng

Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Ahmad Yudhira<sup>2</sup>, Karolina Sitepu<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

<sup>3</sup> Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Tjut Nyak Dhien, Indonesia

### Train and Develop Children's Creativity and Skills Through Fairy Tales

#### Article Info

##### Article history:

Received : Desember 16, 2022

Revised : Desember 17, 2022

Accepted : February 28, 2023

##### Keywords:

Creativity (1); Skills (2);  
fairytale (3)

##### Correspondence:

Uswatun hasanah  
Universitas Tjut Nyak Dhien  
[uswah.hana@yahoo.com](mailto:uswah.hana@yahoo.com)

#### Abstract

*Creativity development must be trained from an early age, so that later it is expected to have extensive knowledge and adequate skills and also be supported by positive habits. The aim of this training is to develop children's creativity and skills through fairy tales which also support the school's literacy movement program. The problem that we often see in today's society is that many children spend their time with useless activities such as playing cellphones, playing games and watching television as well as other activities that do not impart knowledge to children. The method used is the storytelling method. The results obtained are that children feel happy and motivated to read, come up with ideas, ask questions, and are confident in public. From this dedication, the average child has been able to express creativity and develop their own abilities. It was concluded that one of the ways to train, develop children's creativity and abilities can be done by storytelling.*

##### Keywords:

Kreativitas (1); keterampilan  
(2); dongeng (3);

##### Conflict of interest:

None

#### JEL Classification :

#### Abstrak

Pengembangan kreativitas harus dilatih sejak dini, agar nantinya diharapkan memiliki pengetahuan luas serta keterampilan yang memadai dan didukung pula dengan kebiasaan yang positif. Tujuan dari pelatihan ini adalah mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak melalui dongeng yang juga mendukung program gerakan literasi sekolah. Masalah yang sering kita lihat dimasyarakat sekarang ini banyak dari anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang kurang berguna seperti main hp, main game dan menonton televisi serta kegiatan lainnya yang kurang memberikan pengetahuan kepada anak. Metode yang digunakan adalah metode mendongeng/cerita. Hasil yang diperoleh anak-anak merasa senang dan termotivasi untuk membaca, mengeluarkan ide, bertanya, dan percaya diri di depan khalayak ramai. Dari pengabdian ini rata-rata anak telah mampu mengeluarkan kreativitas dan mengembangkan kemampuannya masing-masing. Disimpulkan bahwa salah satu cara melatih, mengembangkan kreativitas serta kemampuan anak dapat dilakukan dengan cara mendongeng.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

#### How to cite (APA Style) :

Hasanah, U., Yudhira, A., Sitepu, K., (2023). Melatih dan Mengembangkan Kreativitas Serta Keterampilan Anak Melalui Dongeng, *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(2), 43-50

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeci.v1i2.42>

## Pendahuluan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kapasitas kreativitasnya, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pikiran mereka dan menemukan hal-hal baru, memungkinkan mereka untuk berpikir lebih kreatif. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan di kemudian hari. Kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi terbaik dan lingkungan yang mendukung (Fakhriyani, 2016). Selain itu meningkatkan kreativitas pada anak usia dini dapat memberikan anak berbagai pengalaman, pengetahuan, dan kesempatan untuk pendidikan lebih lanjut (Astuti & Aziz, 2019).

Anak merupakan individu yang terus berkembang, berkreasi, dan berkolaborasi dengan faktor lingkungannya. Anak-anak dipengaruhi oleh segala sesuatu di lingkungan terdekatnya, termasuk keluarga dekat dan teman bermainnya, serta oleh perkembangan teknologi dan informasi, sepanjang perkembangannya. Anak-anak kemungkinan besar akan menemukan contoh kebiasaan baik dan buruk orang tua mereka dan anggota keluarga lainnya serta internet (handphone). Perkembangan anak juga sangat dipengaruhi oleh sikap dan tindakan teman bermainnya. Anak membutuhkan informasi tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan, kreativitas serta keterampilannya. Anak-anak juga memiliki keinginan yang kuat untuk belajar sebanyak mungkin tentang apapun yang menarik bagi mereka. Anak-anak dapat memperoleh informasi ini dari berbagai sumber, termasuk bahan bacaan, media elektronik, dan media cetak. Namun, anak-anak belum dapat memilih dan mengkategorikan informasi-informasi manasaja yang bermanfaat bagi perkembangannya di usia dini ini (Astuti & Aziz, 2019).

Di masa sekarang ini, informasi dari media cetak, tayangan televisi, *gadget*, *handphone*, aplikasi-aplikasi seperti *youtube*, *tiktok*, *Instagram*, *facebook* dan lain sebagainya bahkan bersaing dengan orang tua untuk mendapatkan peran sebagai pendidik karakter dan akhlak bagi anak-anak. Anak-anak dihadapkan pada berbagai program di televisi dan *handphone* yang kesemuanya membentuk perkembangan anak baik motorik, psikologik, karakter, bahkan kemampuannya dalam berbagai hal. Tingkat konsumsi barang-barang tersebut tidak dapat dihindari terutama *gadget*, dan orang tua menyediakan jaringan untuk akses internetnya. Mereka dapat dengan mudah mengakses segala macam informasi, permainan, dan media lainnya melalui alat dan media yang mereka miliki. Walaupun dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses dan mengoperasikan media, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai dampak negatif, terutama dalam hal pendidikan. Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuannya untuk berkomunikasi, berkreaitivitas, maupun meningkatkan keterampilannya sangat dirugikan dengan adanya *gadget*. Selain itu, akses informasi yang mudah dimana orang tua dan guru mungkin tidak selalu dapat membantu, sehingga dapat menggambarkan aspek negatif dari apa yang mereka tonton melalui alat tersebut. Selain itu, anak-anak yang sering mengkonsumsi *gadget* akan memiliki sikap pasif dan kurang peduli dengan apa yang terjadi dalam keadaan mereka saat ini (Rulviana, 2022).

Untuk itulah perlu adanya peran dari semua golongan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, karena merekalah yang akan menjadi penerus kita dimasa yang akan datang. Seperti apa mereka yang akan datang merupakan hasil dari didikan kita dimasa sekarang. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak adalah melalui metode mendongeng. Mendongeng sangat tidak asing di Indonesia. Menurut Dani dalam (Habsari, 2017) Mendongeng memiliki kekuatan untuk mengubah perspektif seseorang, para pemimpin terkenal masih menggunakannya untuk mempengaruhi masyarakatnya. Salah satunya adalah Sultan Muhammad Al Fatih yang terinspirasi dari kisah-kisah yang diceritakan oleh gurunya tentang perjuangan para pendahulunya untuk menaklukkan sebuah kota dengan benteng yang kuat.

Selanjutnya mendongeng dapat membantu dalam mempererat hubungan anak dengan orang tua melalui sikap proaktif, memperluas pengetahuan, memperkuat kemampuan berkonsentrasi, memperluas kosa kata, mendorong minat membaca, memicu kapasitas berpikir kritis anak, menumbuhkan imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak, serta menyampaikan instruksi tanpa terkesan menggurui (Rukiyah, 2018). Selain itu juga dongeng dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak (Zulfitria & Celara, 2018). Berdongeng baik untuk pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak dimasa yang akan datang. Mendongeng juga dapat digabungkan dengan kegiatan lain seperti bernyanyi ataupun bermain sehingga menambah imajinasi anak usia dini (Mayar et al., 2022). Sebuah penelitian tentang dongeng cilik (DOCI) menyatakan bahwa DOCI meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak umur 6-hingga 8 tahun (Sitorus, 2022). Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian (Monalisa, 2013). Salah satu aspek dalam dongeng adalah perkembangan kejiwaan, yang merupakan cara bagi anak-anak untuk mempelajari perasaan, emosi, dan kebajikan. Metode dongeng dapat membantu anak belajar tentang karakter pelaku dalam dongeng dan anak akan mampu menentukan mana yang menjadi panutan dan mana yang tidak boleh ditiru (Sumaryanti, 2018). Bagi anak-anak, Dongeng dapat memberikan rangsangan terhadap perkembangan wawasan anak, dengan bermain, bercanda, dan berkomunikasi, kemampuan berpikir cerdas dan rasional anak akan dibangkitkan sehingga membantu percepatan belajar anak (*sped up learning*). Timbulnya perkembangan dan kemampuan emosi anak (*quotemotional quotes*) dengan sendirinya atau tanpa paksaan memberikan pengaruh yang nyata serta positif bagi anak, membentuk sikap kreatif, ramah, suka bergaul, spontan dalam menanggapi lingkungannya serta menumbuhkan empati terhadap lingkungan dan orang sekitar (Sophya, 2018). Dalam Pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa perbedaan yang diharapkan yaitu adanya sikap yang baik dalam berperilaku kepada orang tua maupun lingkungannya, lebih kreatif dalam berpikir yang mampu menonjolkan bakat anak, dari bakat yang akan muncul inilah orang tua dapat mengarahkan kemampuannya kearah bakat yang dimilikinya.

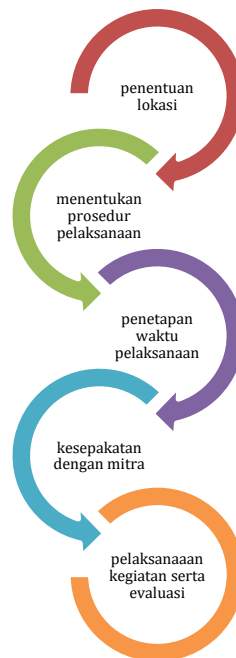
### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan yang dijabarkan di bawah ini:

1. Penentuan lokasi Pelaksanaan kegiatan, Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Medan Pump Track Jl. Merpati No. 71 Medan Sunggal bekerjasama dengan Cerita Baik Foundation dimana dengan adanya kegiatan ini nantinya anak-anak mampu mengembangkan kreativitas serta keterampilan sekitaran lingkungan Jalan Merpati.
2. Prosedur pelaksanaan Kegiatan, Metode mendongeng merupakan salah satu cara guna menggapai tujuan pembelajaran, melalui dongeng para peserta diharapkan akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Pratidina & Widjajantie, 2017). Metode ini juga dikombinasikan dengan metode bernyanyi, peran dan menari. Para peserta akan diajak untuk memperagakan cerita yang akan dibawakan.
3. Waktu kegiatan, untuk waktu kegiatan direncanakan tgl 9 dan 10 Desember 2022 pukul 16:00-18:00. Waktu ini dipilih karena menyesuaikan dengan jadwal anak sekolah serta waktu istirahat pulang sekolah. Hal ini dipertimbangkan agar anak-anak tidak kelelahan Ketika mengikuti latihan. Peserta latihan merupakan anak-anak SD sekitaran Lokasi kegiatan yang sebelumnya telah diumumkan.
4. Mitra kegiatan, Adapun yang menjadi Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Cerita Baik Foundation. Dimana mereka mempunyai tutor/pelatih yang sudah berkompeten dalam bidangnya.
5. Proses Kegiatan. Pada saat ini adalah tahapan dimana melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan.

6. Tahap evaluasi, tahap ini dilakukan dihari kedua dimana anak-anak diminta untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajari dihari pertama.

Kegiatan ini tidak dibuat secara formal, agar anak-anak lebih santai, dan tidak kaku. Kegiatan ini dilaksanakan di medan Pump Track yaitu sebuah caffe yang menyediakan area track sepeda bagi anak. Kegiatan ini lebih seperti bermain sambil belajar. Berikut ini adalah diagram alir kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Diagram alir pengabdian masyarakat

### Hasil Pembahasan

Karakter/perilaku dijelaskan secara verbal dalam dongeng. Jika perilaku tokoh dongeng digambarkan, maka wujudnya adalah gerak dalam dongeng. Oleh karena itu, agar dongeng menjadi lebih menarik, maka perlu memperagakan gerak-gerak tokoh yang sebenarnya. Keuntungannya bagi anak-anak adalah dapat melatih kecerdasan kinestetik tubuh mereka dengan melakukan peragaan gerak yang variatif (Rahim, 2022). Kita bisa melihat bahwa ketika seseorang bercerita, dia akan meniru setiap gerakan karakter. Jikalau dongeng diceritakan dalam bentuk fabel, pendongeng akan memainkan banyak tokoh, meniru binatang, dan gerakan yang ditiru juga akan sangat bervariasi. Dengan melatih gerak dalam memvisualisasikan konsep dan ide dongeng, terbukti jika hal ini dilakukan oleh anak, maka akan melatih kecerdasan motoriknya.



Gambar 2. Kegiatan pemberian arahan, bahan dongeng dan peragaan oleh tutor.

Pada kegiatan ini anak-anak diajarkan bagaimana cara membacakan dongeng inspiratif yang mampu mengikat semua pelihat menjadi terpukau. Selain itu anak-anak juga diajarkan meniru gerakan yang ada pada cerita dongeng tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kecerdasan linguistic. Kemampuan memanipulasi sintaksis atau struktur bahasa, kata, simbol bunyi, sistem kalimat, makna, dan wacana pragmatis termasuk dalam kecerdasan ini. Bebeapa hal yang dapat dipelajari anak antara lain adalah Retorika, yaitu keterampilan menggunakan bahasa untuk membujuk orang lain melakukan sesuatu, mnemonik, yaitu keterampilan menggunakan bahasa untuk mengingat informasi tertentu atau cara yang dipakai guna meningkatkan daya ingat dalam memaknai suatu kata, gagasan atau ide melalui proses pikiran sehingga informasi yang didapat akan dengan mudah disimpan dalam memori untuk periode jangka panjang. Penjelasan, yaitu keterampilan menggunakan bahasa untuk menjelaskan dan menginformasikan sesuatu, dan Metabahasa, yaitu keterampilan menggunakan bahasa untuk berdiskusi atau berbicara tentang bahasa itu sendiri, di antara kelebihanannya, anak-anak akan lebih cerdas dalam penggunaan bahasa.



**Gambar 3. Kegiatan meghapalkan dialog bersama sama menggunakan irama musik**

Stimulasi yang dapat meningkatkan perkembangan otak anak salah satunya adalah dengan cara membaca, dengan membaca akan meningkatkan kreativitas dan kecerdasannya secara optimal. Pada kegiatan ini anak-anak diajak untuk membaca dan menghafal dialog sambil bernyanyi diiringi irama music. Karakteristik permainan rima dan bunyi, dalam mendongeng dengan memasukkan unsur musik dan nyanyian yang disukai anak akan meningkatkan kecerdasan anak dalam menghafal dan juga salah satu cara membuat cerita menjadi lebih seru. Selain itu mengajarkan anak menjadi lebih fokus. Cerita dalam dongeng melatih anak untuk berimajenasi. Imajenasi inilah yang akan menjadi cikal bakal anak untuk meningkatkan kreativitas anak dimasa yang akan datang. Anak akan menjadi lebih berpikir kritis didalam menyelesaikan suatu masalah, dan memberikan ide-ide kreatif untuk pemecahan masalah tersebut.

Raja Dongeng Indonesia, Kusumo Priyono mengatakan, imajinasi dan kreativitas anak-anak dipicu oleh cerita. Karena dongeng anak-anak menanamkan bentuk, suara, warna, dan detail ke dalam pikiran mereka, maka keadaan tersebut akan mendorong perkembangan imajinasinya. Anak-anak juga akan bersemangat untuk membaca berdasarkan fantasi. Mendongeng akan lebih efektif daripada menonton film atau televisi dalam mengembangkan imajinasi anak. Bentuk, suara, gerakan, detail, dan warna sudah ditampilkan saat anak menonton film atau televisi. Akibatnya, anak-anak kehilangan daya kreatifnya, sehingga orang tua sebaiknya meluangkan waktu untuk bercerita (berdongeng) dengan anak, karena akan membantu mereka menjadi lebih kreatif. Dengan mendongeng, kemampuan berpikir anak akan terdorong. Dongeng akan menyampaikan pesan moral, mengandung harapan, cinta, dan cita-cita tanpa menggurui, dan semua cerita memiliki plot yang bagus. Perkembangan imajinasi anak akan dipicu oleh kata-kata yang kuat dengan banyak makna. Indera pendengaran anak juga akan meningkat akibat mendongeng. Anak juga akan belajar memahami orang lain melalui dongeng(Ulya, 2015).

Didalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak luput dari kendala, diantara kendala yang dihadapi pada saat kegiatan berlangsung adalah faktor cuaca, dimana pada saat kegiatan berlangsung baik dihari pertama dan dihari kedua hujan mengguyur. Akibatnya tidak banyak anak yang dapat datang kelokasi kegiatan. Namun tidak mengurangi tujuan yang ingin diraih. Faktor lain adalah kegiatan tidak dapat dilangsungkan tepat waktu, karena tutor terjebak hujan hingga terlambat untuk sampai kelokasi. Kegiatan berlangsung 15 menit lebih lama dari waktu yang telah ditentukan. Dari semua kegiatan dapat dikatakan berjalan dengan lancar, dan yang diharapkan dari kegiatan ini dapat tercapai.



**Gambar 4. Anak-anak mempragakan yang telah dipelajari sebagai bentuk evaluasi**

Kegiatan evaluasi yang diselenggarakan setelah diimplementasikannya kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa mempraktekkan dengan gerakan apa yang telah diajarkan pada hari sebelumnya, anak-anak masih diperbolehkan membawa catatannya. Namun pada saat praktek tidak melihat catatan lagi dan diharapkan anak-anak sudah dapat menghapalnya. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang telah dilangsungkan.

Evaluasi pertama yang ingin diukur adalah tingkat partisipasi, respon, pemahaman, kepercayaan diri saat tampil dengan hasil 95% anak berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, hal ini dibuktikan dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan anak saat berlatih, serta kemauan anak untuk membaca dan menghapalkan dialog. Bagi yang masih kelas 1 SD dialog diberikan tidak banyak, hanya 1 baris saja. Pemberian dialog dilakukan berdasarkan usia anak, semakin tinggi usia anak, maka dialog yang dihapalkan semakin banyak. Anak-anak mempraktekkan dialog yang telah diberikan sesuai dengan dialog yang mereka miliki. Disni terlihat respon maupun pemahaman anak terhadap karakter yang diperankanya sangat baik. Evaluasi kedua mengukur tingkat Kerjasama tim dalam mempraktekkan cerita/alur dalam dongeng, dan juga melihat kemampuan anak dalam berkreaitivitas mempragakan karakter masing-masing, selanjutnya kemampuan anak dalam memvisualisasikan bahasa dongeng melalui suara sebagai bentuk keterampilan anak dalam berbahasa. Hasil yang diperoleh 90% anak-anak mampu mempragakan/mempraktekkan adegan/peran masing-masing berdasarkan imajenasinya masing-masing.

**Tabel. 1 Penilaian hasil pengabdian masyarakat**

No.	Kategori Penilaian	Variabel yang dinilai	Jumlah peserta	Hasil
1	tingkat partisipasi, respon, pemahaman,	Kecakapan bergaul Respon terhadap yang diajarkan	20 orang	95%

	kepercayaan diri saat tampil	Memahami materi yang diperagakan Percaya diri saat tampil		
2	Praktek	Kemampuan memperagakan peran Kemampuan menjiwai peran Kemampuan mengilustrasikan peran	20 orang	90%

Sumber: diolah peneliti (2022)

### Kesimpulan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diperoleh adanya peningkatan respon, pemahaman, kepercayaan diri dari anak-anak yang dilatih. Munculnya kreativitas anak ditunjukkan melalui ekspresi mereka dalam mempereagakan peran didalam cerita dongeng tersebut. Peningkatan keterampilan berbahasa juga dapat dilihat ketika anak menyampaikan/mengutarakan tokoh yang diperankannya. Berdasarkan kemampuan anak-anak dalam mempergakan dan mempraktekkan tokoh yang diperankannya maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan adalah kondisi cuaca. Untuk kedepannya kegiatan serupa dapat dilaksanakan Kembali agar semakin banyak anak yang mendapatkan pengetahuan guna meningkatkan bakat, keterampilan maupun kreativitasnya. Program pengabdian masyarakat ini tidak berhenti sampai disini saja, namun masih menerima *sharing* dari orang tua anak, apabila diperlukan maka program ini akan kita buat kembali dengan cakupan yang lebih luas lagi, menyesuaikan dengan saran-saran yang diterima dari pada orang tua peserta.

### Ucapan Terima Kasih

Kami tim pengabdian masyarakat dari Universitas Tjut Nyak Dhien mengucapkan Terimakasih sedalam-dalamnya atas keberhasilan kegiatan ini kepada Cerita Baik Foundation dan Medan Pump Track yang telah memberikan tempat untuk melangsungkan program pengabdian masyarakat ini.

### Pustaka

- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Mayar, F., Natari, R., Cendana, H., Hutasuhut, B. R. S., Aprilia, S., & Nurhikmah, N. (2022). Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615>
- Monalisa. (2013). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Dongeng Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–12.

- Pratidina, N. N., & Widjajantie, K. (2017). Penerapan Metode Mendongeng dalam Pembelajaran Electone Dasar bagi Anak Usia Dini di Yamaha Music School Kudus. *Jurnal Seni Musik*, 6(1), 1-10.
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Keterampilan Mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90-102. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.202>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Rulviana, V. (2022). Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02. *Madaniya*, 3(1), 31-36.
- Sitorus, A. S. (2022). Pengembangan Modul Pelatihan DOCI (Dongeng Cilik) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Sosial Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 619-624.
- Sophya, I. V. (2018). Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 183. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4272>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Ulya. (2015). *Dengan Mendongeng Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Ulyadays.Com. <https://ulyadays.com/menumbuhkan-kreativitas-anak/>
- Zulfitria, Z., & Celara, D. (2018). Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Sd. *Jurnal Holistika*, 2(2), 130-139.